

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data atau Penyajian Data

Data hasil belajar siswa dan data observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai data pelengkap. Objek dalam pengumpulan data wawancara pada penelitian ini adalah guru wali kelas III B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berikut hasil observasi yang dilakukan dengan guru wali kelas III B. Berdasarkan hasil observasi bahwa nama guru wali kelas III B adalah ibu ST. Nooraida, S.Pd dengan latar belakang pendidikan beliau yaitu S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin. Beliau telah mengajar di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang. Beliau merupakan wali kelas III B serta guru mata pelajaran tematik. Dalam setiap pembelajaran, guru kelas III B selalu menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah Kurikulum 2013 (K13) untuk mata pelajaran tematik. MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tatap muka (PTM).

Waktu untuk pembelajaran tematik di kelas III adalah 2 jam pelajaran (70 menit). Adapun pada hari Sabtu dengan durasi 2 jam pelajaran, sedangkan pada hari Rabu dengan durasi 4 jam pelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa guru sudah pernah melakukan pembelajaran eksperimen, namun bukan eksperimen pembuatan *tapai*. Dari hasil eksperimen yang dilakukan guru pada mata pelajar tematik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan eksperimen langsung membuat siswa lebih paham dan lebih bersemangat dalam belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persiapan Pembelajaran

Pada tahun pelajaran 2023/2024 MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan masih menerapkan kurikulum 2013 dan juga masih menggunakan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) mengikuti kurikulum 2013 untuk di kelas 2,3,5 dan 6 dan menggunakan buku bupetik sebagai acuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan dilakukan tatap muka, adapun alokasi waktu pembelajaran Tematik yaitu 2 Jam Pelajaran dengan waktu 2x35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023 sampai pada tanggal 9 November 2023. Adapun mata pelajaran yang diajarkan yaitu IPA (Tematik) dengan materi Teknologi pangan yang dilaksanakan pada III B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari soal *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, penulis melakukan beberapa persiapan yang diperlukan untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Persiapan tersebut meliputi beberapa hal seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok berupa laporan hasil praktik. Pembelajaran dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan melakukan tes pada pertemuan 1 sebelum dilaksanakan pembelajaran, tes tersebut berupa pembagian soal *pre-test*. Pada akhir pertemuan juga dilakukan pembagian soal *post-test*. Untuk lebih jelasnya jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas III B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke	Pokok pembahas
1	Kamis, 2 November 2023	3 dan 4	Tes Awal (<i>pre-test</i>), definisi teknologi pangan, contoh dari teknologi pangan.
2	Sabtu, 4 November 2023	1 dan 2	Jenis teknologi pangan, proses pengolahan <i>tapai</i> (video).
3	Senin, 6 November 2023	1 dan 2	Eksperimen pembuatan <i>tapai gumbili</i> .
4	Rabu, 8 November 2023	1 dan 2	Menginformasikan pembuatan <i>tapai gumbili</i> di LKPD.
5	Kamis, 9 November 2023	3 dan 4	Mempresentasikan hasil eksperimen pembuatan <i>tapai</i> , Tes akhir (<i>post-test</i>).

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, guru wali kelas III B kelas eksperimen bertindak sebagai observer untuk mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas penulis, sedangkan penulis bertindak sebagai guru. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan pembelajaran selama 1 minggu dengan 5 kali pertemuan:

b. Pertemuan Ke-1

1) Kegiatan Pendahuluan

Penulis mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, lalu membagikan soal *pre-test* dan dikerjakan sekitar 10-20 menit. Setelah itu penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih

semangat, penulis menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa apa yang terlintas di pikiran siswa tentang teknologi pangan.

2) Kegiatan Inti

Penulis memaparkan sedikit materi dan mempersilahkan siswa untuk berkelompok dan setiap kelompok berisi 6 orang anggota, lalu penulis membagikan materi berbeda pada setiap kelompok. Tujuan pemberian materi berbeda pada setiap kelompok yaitu agar siswa lebih mengeksplor materi dan bebas untuk bertukar pikiran dengan teman satu kelompok. Penulis mengarahkan satu persatu kelompok maju untuk mencocokkan gambar yang telah diacak peneliti, lalu siswa diminta untuk berdiskusi sebelum memasang gambar. Setelah semua kelompok maju penulis memaparkan jawaban yang benar serta menerangkan gambar yang ada.

3) Kegiatan Penutup

Penulis memancing siswa untuk menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini lalu penulis juga memberikan arahan terkait apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.

c. Pertemuan Ke-2

1) Kegiatan Pendahuluan

Penulis mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dipimpin oleh salah satu siswa. Penulis memeriksa absensi siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa dari pembelajaran di pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Penulis menyampaikan materi pengantar tentang jenis teknologi pangan yaitu konvensional dan modern dan produk yang dihasilkan. Penulis juga membagikan LKPD berupa penuntun praktikum teknologi pangan berbasis kearifan lokal. Penulis menerangkan kepada siswa tentang bahan apa saja yang akan dibawa, cara kerja dan peraturan selama berpraktikum. Penulis juga menampilkan video proses pembuatan *tapai gumbili* sebelum siswa mempraktikannya pada pertemuan selanjutnya. Penulis membawa produk makanan berupa *tapai gumbili* dan siswa dapat mencicipinya, penulis membebaskan siswa untuk bertanya tentang sistematika praktikum yang akan dilakukan di pertemuan berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

Penulis memancing siswa untuk menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini lalu penulis juga memberikan arahan terkait apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.

d. Pertemuan Ke-3

1) Kegiatan Pendahuluan

Penulis mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dipimpin oleh salah satu siswa. Penulis memeriksa absensi siswa dan menanyakan kabar siswa. Penulis juga melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah praktikum yang ingin dilakukan dan mengecek alat serta bahan masing-masing kelompok.

2) Kegiatan Inti

Penulis mengecek alat dan bahan untuk kegiatan praktikum dan mengingatkan kembali tentang peraturan selama berpraktikum. Penulis mempraktikkan pembuatan *tapai gumbili* dari pengupasan sampai mengukusan. Setelah itu *gumbili* dibagikan ke masing-masing kelompok dan siswa menaburkan ragi serta menutup menggunakan daun pisang disetiap kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Penulis memancing siswa untuk menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

e. Pertemuan Ke-4

1) Kegiatan Pendahuluan

Penulis mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, setelah itu penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersilahkan siswa duduk secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti

Penulis bertanya kembali proses pembuatan *tapai gumbili* kepada siswa, siswa mengisi LKPD yang telah dibagikan kemasing-masing kelompok dan mengisi informasi mengenai teknologi pangan pembuatan *tapai gumbili*.

3) Kegiatan Penutup

Siswa dipersilahkan untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan penulis mempersilahkan siswa untuk berdoa bersama dan setelah itu penulis menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

f. Pertemuan Ke-5

1) Kegiatan Pendahuluan

Penulis mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, setelah itu penulis menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Penulis mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatannya dan menerangkan bagaimana rasa *tapai* yang diolah. Siswa menjawab *post-test* yang dibagi penulis.

3) Kegiatan Penutup

Siswa dipersilahkan untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan penulis mempersilahkan siswa untuk berdoa bersama dan setelah itu penulis menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Deskripsi Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas III B berupa nilai tes kemampuan awal (*pre-test*) yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023, sedangkan hasil belajar siswa kelas III B berupa nilai tes hasil belajar (*post-test*) yang dilakukan pada tanggal 9 November 2023. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan awal dan tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Siswa Mengikuti *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Kelas Eksperimen (Kelas III B)
Tes Kemampuan Awal (<i>Pre-test</i>)	24 siswa
Tes Hasil Belajar (<i>Post-test</i>)	24 siswa

Untuk pemberian nilai pada instrumen tes yang berjumlah 10 butir soal, dimana setiap soal yang benar mendapatkan nilai 10 dan setiap soal yang salah mendapatkan nilai 0. Sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100. Perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas III B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas III B

No.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	ASZ	20	100
2	ASD	80	100
3	AFA	60	100
4	ATW	70	100
5	APR	90	100
6	AP	80	100
7	BK	60	100
8	DY	60	100
9	GAA	70	100
10	JZS	20	60
11	KIA	80	100

No.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
12	MAP	70	100
13	MAZ	80	100
14	MAA	60	100
15	MF	50	80
16	MRA	60	100
17	NIR	80	100
18	NSA	70	100
19	NAA	30	90
20	N	70	100
21	SK	70	90
22	SNA	70	100
23	S	50	70
24	SIK	80	100

Untuk distribusi frekuensi nilai *pre-test* yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
92-100	Sangat Baik	0	0,00%
83-91	Baik	1	4,17%
75-82	Cukup	6	25,00%
0-74	Kurang	17	70,83%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 1 siswa yang mendapatkan kategori nilai “Baik” dengan persentase 4,17% dan 6 siswa yang mendapatkan kategori nilai “Cukup” dengan persentase 25,00%. Distribusi terbanyak ada pada kategori nilai “Kurang” sebanyak 17 siswa dengan persentase 70,83%.

Untuk distribusi frekuensi nilai *post-test* yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
92-100	Sangat Baik	19	79,17%
83-91	Baik	2	8,33%
75-82	Cukup	1	4,17%
0-74	Kurang	2	8,33%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 siswa yang mendapatkan kategori nilai “Kurang” dengan persentase 8,33%, 1 siswa yang mendapatkan kategori nilai “Cukup” dengan persentase 4,17% dan 2 siswa yang mendapatkan kategori nilai “Baik” dengan persentase 8,33%. Distribusi terbanyak ada pada kategori nilai “Sangat Baik” sebanyak 19 siswa dengan persentase 79,17%.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan dari distribusi suatu data. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat menggunakan uji *shapiro-wilk* (sampel < 100) dengan $\alpha = 0,05$. Dari uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* akan didapatkan nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ (berdistribusi normal) atau $< 0,05$ (tidak berdistribusi normal).⁵² Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka dapat melakukan pengujian data selanjutnya dengan uji *paired-samples t test*. Namun, apabila hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka dapat melakukan pengujian data selanjutnya dengan uji *wilcoxon*.

Penggunaan uji *paired-samples t test* dan uji *wilcoxon* sejatinya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui apabila sampel yang berpasangan mengalami perubahan/perbedaan yang bermakna atau tidak, yang membedakan adalah uji *paired-samples t test* mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sementara uji *wilcoxon* tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014): h. 114

shapiro-wilk yang diproses melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Pre-test	.215	24	.006	.855	24	.003
Nilai Post-test	.459	24	.000	.509	24	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. yang diperoleh melalui uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*, untuk nilai *pre-test* didapatkan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai *post-test* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perbandingan nilai tersebut menjelaskan bahwa data berupa nilai *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal, sehingga untuk tahap selanjutnya menggunakan uji *wilcoxon*.

c. Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* merupakan uji non-parametrik untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara sampel data yang berpasangan tetapi data tidak berdistribusi normal. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai tes sebelum dan sesudah perlakuan, dengan bentuk perlakuan berupa pemberian pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili*, dalam bentuk hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai tes sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili*.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai tes sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili*.

Dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, sehingga dari uji *wilcoxon* akan didapatkan nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) atau $> 0,05$ (H_1 ditolak dan H_0 diterima). Hasil uji *wilcoxon* yang diproses melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon*
Wilcoxon
Test Statistics^a

	Nilai Post-test Nilai Pre-test
Z	-4.324 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. yang diperoleh melalui uji *wilcoxon* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil perbandingan nilai tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai tes sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili*.

d. Uji *N-Gain Score* (Uji Efektivitas)

Uji *N-gain score* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau efektivitas dari penerapan perlakuan dalam hal ini pemberian pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili*. Untuk mengetahui nilai dari *N-gain score*, dilakukan perhitungan pada hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siswa dengan menentukan nilai maksimal yang dapat diperoleh pada instrumen tes yaitu sebesar 100.

Setelah dilakukan perhitungan dan dirata-ratakan, maka apabila *N-gain score* $> 0,7$ bermakna besaran pengaruh atau efektivitasnya tinggi, apabila *N-gain score* yang diperoleh berada dalam rentang 0,3 sampai 0,7 bermakna besaran pengaruh atau efektivitasnya sedang dan apabila *N-gain score* $< 0,3$ bermakna besaran pengaruh atau efektivitasnya rendah. Hasil uji *N-gain score* yang diproses melalui aplikasi *Microsoft Office - Excel 2021* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji *N-Gain Score*

No.	Nama Siswa	Nilai			
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>N-Gain</i>	% <i>N-Gain</i>
1	ASZ	20	100	1,00	100%
2	ASD	80	100	1,00	100%
3	AFA	60	100	1,00	100%
4	ATW	70	100	1,00	100%
5	APR	90	100	1,00	100%
6	AP	80	100	1,00	100%
7	BK	60	100	1,00	100%
8	DY	60	100	1,00	100%
9	GAA	70	100	1,00	100%
10	JZS	20	60	0,50	50%
11	KIA	80	100	1,00	100%
12	MAP	70	100	1,00	100%
13	MAZ	80	100	1,00	100%
14	MAA	60	100	1,00	100%
15	MF	50	80	0,60	60%
16	MRA	60	100	1,00	100%
17	NIR	80	100	1,00	100%
18	NSA	70	100	1,00	100%
19	NAA	30	90	0,86	86%
20	N	70	100	1,00	100%
21	SK	70	90	0,67	67%
22	SNA	70	100	1,00	100%
23	S	50	70	0,40	40%
24	SIK	80	100	1,00	100%
Rata-rata		63,75	95,42	0,92	92%

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata dari *N-gain score* sebesar $0,92 > 0,7$. Hasil perbandingan nilai tersebut menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran tematik

berbasis kearifan lokal pada sub tema teknologi pangan materi pembuatan *tapai gumbili* tergolong tinggi.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan dimulai dari tanggal 12 oktober 2023 sampai dengan Jum'at 12 Desember 2023. Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada sub tema teknologi pangan materi pembuatan *tapai gumbili*. Pada penelitian ini dibagikan soal *pretes* dan *post test*, semua instrumen tersebut dibagikan kepada siswa di awal pertemuan sebelum mulai pembelajaran dan diakhir pertemuan setelah pembelajaran.

Sebelum tes dibagikan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, penulis melakukan validasi kepada dosen ahli bidang dan setelah itu melakukan uji coba terhadap instrumen tes tersebut yaitu dengan membagikan kepada siswa di sekolah SDN Kebun Bunga 5, hal ini sejalan dengan penelitian Refanda Sekar Kinasih sebelum melakukan tes diuji coba terlebih dahulu dengan para ahli⁵³. Uji coba soal tersebut dilakukan oleh penulis sendiri dengan didampingi guru wali kelas. Setelah divalidasi dan diujikan maka kedua instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya dan dapat diketahui bahwa pada soal *pre-test* dan *post-test* ada 10 soal yang valid. Dari kedua instrumen yang sudah dibagikan kepada siswa maka

⁵³ Refanda Sekar Kinasih, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Google Classroom terhadap Hasil Belajar Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2021).

diperoleh hasil yang berbeda maka penulis membagi pembahasannya menjadi 3 yaitu:

a. Deskripsi Pembelajaran

Hasil penelitian pada pembelajaran tematik yang dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat diketahui bahwa pada sebelum diadakan penelitian, penulis melakukan observasi terlebih dahulu dengan didampingi oleh guru wali kelas sekaligus guru mata pelajaran tematik, hal ini sejalan dengan penelitian Gina Mariani yaitu melakukan observasi dengan wali kelas⁵⁴, observasi tersebut penulis diajak untuk melihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan berkesempatan untuk mewawancarai salah satu siswa. Hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai dasar untuk penulisan skripsi yang mana hasil penulis dengan salah satu siswa bahwa pada saat proses pembelajaran pernah diadakan Eksperimen yaitu eksperimen pembuatan kacang kecambah.

Selain wawancara dengan siswa, penulis juga wawancara dengan guru mata pelajaran tematik, beliau menyebutkan bahwa selama beliau mengajar kurang lebih 10 tahun di sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beliau pernah melakukan kegiatan praktikum dengan siswa hal yaitu eksperimen pembuatan kacang kecambah, menurut guru pembelajaran eksperimen sangat membantu siswa memahami pembelajaran dan siswa lebih bersemangat ketika belajar sambil mempraktikkan pembelajarannya langsung.

⁵⁴ Gina Mariani, *Penggunaan Media Origami dan Papercraft terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023): 68-69.

Setelah melakukan observasi penulis membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, penuntun praktikum, Laporan dan lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan maksimal. Penulis juga membuat soal dengan jumlah 30 butir soal yang divalidasi oleh dosen dan guru menjadi 22 soal, hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Rosyada Rahmawati menyiapkan perangkat pembelajaran setelah melakukan observasi⁵⁵ selanjutnya melakukan uji coba di sekolah SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

Hasil dari uji coba tersebut dihitung dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut penulis menguji validitas dan reliabilitas dan diketahui bahwa pada soal *pre-test* dan *post-test* terdapat 10 soal yang valid. Pada saat penelitian dipertemuan pertama, penulis menemukan beberapa fakta yaitu pada saat *pre-test* siswa banyak yang bertanya tentang beberapa siswa masih belum mengetahui apa itu *tapai gumbili* dan cara pembuatannya. Hal tersebut terjadi karena mereka belum pernah melihat dan memakan apalagi untuk melakukan kegiatan praktik pembuatan secara sederhana dan langkah-langkahnya.

Pada pertemuan pertama juga dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajarannya *picture and picture*, siswa belajar secara berkelompok dengan materi definisi teknologi pangan dan penerapannya dalam kehidupan, Setiap kelompok berisi 6 siswa dan penulis menerangkan instruksi kepada siswa secara runtut. Pada saat pembelajaran penulis terus mendorong agar semua siswa aktif di

⁵⁵ Fitri Rosyada Rahmawati, *Efektivitas Pembelajaran Praktikum Bioteknologi Terintegrasi Nilai-Nilai Kebudayaan Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Berorientasi HOTS* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023).

dalam kelas, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Anugrah Suci Prihatini, menyatakan bahwa metode *picture and picture* adalah model pembelajaran *picture and picture* proses pembelajarannya siswa berfikir konkrit yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran⁵⁶.

Pada pertemuan ke 2 penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* pada materi teknologi pangan dengan materi jenis teknologi pangan yaitu konvensional dan modern dan penulis juga persiapan dan memberikan contoh video untuk praktikum yang diadakan pada pertemuan ke 3. Pada pertemuan ke 3 penulis dan siswa melakukan praktikum sederhana yaitu membuat *tapai gumbili*, siswa sangat antusias dalam pelaksanaan praktik.

Pada pertemuan ke 4 siswa melakukan pengamatan pada hasil praktik dengan masing-masing kelompok berbeda perlakuan pada *tapai* dan penulis juga mengarahkan siswa dalam menganalisis apa yang terjadi pada *tapai gumbili*, hasil analisis tersebut dicatat pada laporan penelitian. Pada pertemuan keempat siswa mempresentasikan hasil praktik. Pada pertemuan ke 5 penulis memberikan tanya jawab dan kuis seputar materi yang diajarkan. setelah itu siswa melakukan *pos-test*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada nilai *pre-test* dengan menggunakan standart KKM yang ada di sekolah tersebut yaitu 75, beberapa nilai siswa dibawah KKM, hal tersebut disebabkan karena belum belajar, kurangnya wawasan, dan

⁵⁶Anugrah Suci Prihatin, Syarifah Gustiawati & Sutisna, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Al-Ikhlash Cicadas Bogor*, Jurnal Multidisiplin Ilmu 1, no. 3 (2022): 26.

belum pernah membuat *tapai gumbili* serta belum pernah melakukan eksperimen. Setelah dilakukan praktikum dan beberapa dorongan pada siswa maka kemampuan pemecahan masalah, pada hasil belajar siswa yang meningkat pada nilai *post-test* 92% nilainya berada pada kisaran 80-100 dan ada 1 siswa yang masih dibawah standar KKM.

b. Efektivitas Pembelajaran

Hasil perhitungan uji *N-gain*, diketahui bahwa nilai *N-gain score* sebesar $0,92 > 0,7$. dengan kategori tinggi. Sesuai dengan ketentuan Meltzer & David dalam Ramdhani pada tabel *n-gain Score* jika nilai *N-gain score* lebih besar daripada 0,7 maka dapat dikategorikan keefektifannya tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa⁵⁷

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, apabila pembelajaran dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya⁵⁸. Hal ini sejalan dengan penelitian yaitu pada pertemuan ketiga siswa bertanya kepada penulis mengapa harus dilakukan fermentasi beberapa hari, apakah bisa dilakukan dalam beberapa jam

⁵⁷ Rahma Ramadhani & Abdiyah Amudi, *Efektifitas Penggunaan Modul Matematika Dasar pada Materi Bilangan terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9, no. 1 (2020): 65.

⁵⁸ Aisyah Melati Sukma, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 4 Kotayasa* (Banyumas: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019).

saja? Pada pertemuan keempat, siswa juga menanyakan kepada penulis mengapa *tapai gumbili* yang semula keras dan hambar menjadi lunak dan manis.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan siswa kepada penulis, penulis tidak menjawab pertanyaan tersebut, namun membimbing siswa untuk menemukan jawabannya dan siswa dapat menganalisis dan menemukan sendiri jawabannya. Melalui kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan kemampuan berpikir yang tinggi, sehingga penulis membantu untuk menyempurnakan keterampilan tersebut sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan pandangan Suyanto dan Asep dalam bukunya yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dikaitkan dengan tingkat keberhasilan pembelajaran yang artinya jika kelas berhasil meningkatkan kemampuan siswanya (keterampilan dan pemahaman pembelajaran) ke arah yang lebih baik dapat dikatakan efektif. Agar pembelajaran dapat efektif maka guru harus melihat dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran, karena perubahan tersebut dapat dilihat melalui pemahaman siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran.⁵⁹

⁵⁹ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013)